

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan topik masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka metode yang diterapkan pada penelitian ini ialah metode kualitatif. Metode kualitatif yakni suatu pendekatan yang penting dalam memahami fenomena sosial serta perspektif individu yang sedang diteliti. Hal tersebut sejalan dengan Moleong (2013) : Rafika et al. (2020) menyatakan bahwa penelitian kualitatif dipakai dalam rangka untuk mendapatkan pemahaman konsep ataupun fenomena yang subjek penelitian alami yakni seperti persepsi, tindakan, motivasi, perilaku, dan lainnya secara deskripsi dengan memanfaatkan metode ilmiah. Pendapat lain menyebutkan bahwa pada penelitian kualitatif secara garis besar mempunyai tiga kunci pokok diantaranya yaitu fakta yang diambil berdasarkan pada pemahaman subjek, pengamatan dilakukan dengan mendalam dan rinci, serta adanya upaya untuk menemukan teoretis yang baru serta jauh dari teori sebelumnya yang telah ada (Kholifah & Suyadnya, 2018).

Dari penjelasan diatas, maka dapat dikatakan tujuan utama pendekatan ini yakni untuk memberikan gambaran, pelajaran, serta penjelasan mengenai suatu fenomena pada penelitian, serta pendekatan kualitatif ini biasanya dipergunakan untuk dapat memahami suatu fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, tindakan, atau motivasi seperti yang telah dijelaskan di atas. Melalui penggunaan pendekatan kualitatif ini, maka peneliti akan memberikan gambaran serta melakukan analisis pada tiap individu dalam berbagai pemikiran serta kehidupannya. Penelitian kualitatif ini juga dapat bermaksud pada jenis penelitian dimana hasil atau temuannya diperoleh tanpa melalui prosedur statistik atau bentuk lainnya. Walaupun begitu, data penelitian yang telah diperoleh dari penelitian kualitatif tetap dapat memungkinkan untuk dilakukan analisis (Syamsuddin & Damaianti, 2015).

Peneliti pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif pada penelitian dengan tujuan untuk melihat dan memahami secara menyeluruh mengenai topik yang dibahas yaitu kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan di sekolah dasar.

3.1.2 Desain Penelitian

Penerapan desain pada penelitian ini yaitu desain penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan suatu istilah pada suatu kajian penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif atau menggambarkan (Yuliani, 2018). Bungin (2017:69) menyatakan bahwa desain penelitian deskriptif kualitatif pada penggunaannya akan dirasa tepat jika dipakai untuk meneliti permasalahan-permasalahan yang memerlukan studi secara mendalam.

Kim et al. (2016) : Yuliani (2018) menyatakan bahwa deskriptif kualitatif merupakan desain metode dimana fokus pada menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, contohnya seperti pertanyaan dengan awalan apa, siapa, atau bagaimana suatu pengalaman atau peristiwa terjadi sehingga dilakukanlah kajian dengan mendalam agar dapat mengetahui pola-pola yang muncul pada peristiwa yang diteliti tersebut. Penelitian deskriptif ini secara garis besar memiliki tujuan untuk membuat suatu gambaran ataupun deskripsi secara akurat, faktual, dan juga sistematis yang mencakup kumpulan fakta yang ditemukan, sifat-sifat populasi, atau mengenai daerah tertentu (Aqib & Rasidi, 2018).

Alasan pemilihan desain deskriptif kualitatif dikarenakan peneliti ingin memberikan deskripsi atau menggambarkan mengenai kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan di sekolah dasar secara mendalam. Peneliti akan berusaha menggali informasi secara mendalam serta mengambil sisi positif untuk dijadikan pelajaran dari kasus atau permasalahan yang diangkat. Peneliti akan terlibat secara langsung dilapangan pada penelitian ini karena peneliti sebagai instrumen utama dalam memberikan gambaran data dan fakta yang sesuai dengan keadaan yang terdapat di lapangan.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek atau partisipan yakni merupakan orang yang ikut serta atau berpartisipasi pada suatu kegiatan. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ialah peserta didik dan guru di salah satu sekolah dasar negeri yang ada di daerah Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang. Adapun partisipan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*, dimana *purposive sampling* ini ialah teknik pengumpulan sampel penelitian dengan adanya pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019).

Adapun subjek dalam penelitian ini yakni peserta didik kelas 1, guru, dan orang tua peserta didik kelas 1. Subjek dipilih karena di kelas 1 inilah pelaksanaan membaca permulaan diterapkan pada pembelajaran serta masih terdapat peserta didik dengan kesulitan membaca permulaan. Sehingga hal ini berkaitan dengan fokus pembahasan penelitian yang dilakukan, yakni mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan, ketuntasan membaca permulaan, kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan, serta solusi guru dalam mengatasi hal tersebut. Penelitian ini menjadikan subjek utama yaitu peserta didik dan guru di salah satu sekolah dasar negeri yang ada di daerah Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang yang dimana akan dilakukan tes dan observasi, guru kelas yang menjadi responden wawancara, dan orang tua peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan sebagai responden wawancara untuk mendapatkan data pendukung.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi

Penelitian berlokasi di salah satu sekolah dasar negeri yang ada di daerah Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang. Adapun pemilihan lokasinya yaitu karena hal-hal berikut.

1. Terdapat peserta didik yang memiliki masalah khususnya mengalami kesulitan dalam kemampuan serta ketuntasan membaca permulaan khususnya di kelas 1.
2. Adanya pembelajaran tatap muka terbatas yang diterapkan di sekolah dasar pada saat masa pandemi Covid-19 sehingga tidak sedikit peserta didik

mengalami kesulitan membaca karena kurang intensifnya berlatih membaca di sekolah secara langsung pada pembelajaran dengan guru.

3. Akses tempat penelitian lebih memudahkan untuk dijangkau dikarenakan jarak antara lokasi penelitian dengan tempat tinggal peneliti dapat dikatakan tidak terlalu jauh.

3.3.2 Waktu

Penelitian dilaksanakan selama 7 bulan, yang dimana diawali dengan kegiatan perancangan penelitian pada bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Juli 2022. Kegiatan yang dilakukan pada jangka waktu tersebut yaitu dimulai dengan perencanaan penelitian dengan melakukan penyusunan proposal, perbaikan proposal, melakukan penyusunan instrumen penelitian, perizinan penelitian, pengambilan data pada objek penelitian, pengolahan data, analisis data, serta diakhiri dengan pelaporan.

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 Membaca Permulaan

Pembelajaran membaca permulaan merupakan tahapan membaca yang didasarkan pada pengenalan huruf (Iswara, 2020). Pada proses membaca permulaan ini, peserta didik dikenalkan pada bentuk dan bunyi huruf serta membentuknya menjadi suatu suku kata, kata, ataupun kalimat.

3.4.2 Kesulitan Membaca Permulaan

Kesulitan membaca merupakan kondisi dimana kemampuan membaca peserta didik berada di bawah kemampuan yang seharusnya hal tersebut dengan adanya pertimbangan dari tingkat usia, inteligensi atau pendidikan (Subini, 2011). (Subini, 2011). Hal yang dialami oleh peserta didik yang mengalami kesulitan membaca ini dapat berkaitan dengan gangguan atau kemampuan secara fisik dan juga gangguan yang mengarah pada proses cara otak dalam mengolah serta melakukan proses informasi pada saat anak membaca.

3.5 Instrumen Penelitian

Layaknya penelitian kualitatif pada umumnya, pada penelitian ini peneliti dijadikan sebagai instrumen utama serta senantiasa menetapkan fokus penelitian, sumber data, melakukan pengumpulan data, melakukan analisis data, serta membuat kesimpulan hasil data (Sugiyono, 2019, hlm 408). Instrumen lain yang digunakan peneliti sebagai alat bantu penelitian yakni berupa wawancara, tes, observasi, serta catatan lapangan.

3.6 Sumber Data

Adapun data yang dikumpulkan pada penelitian ini merupakan berasal dari data yang bersifat internal serta data eksternal diantaranya berikut ini.

3.6.1 Data Internal

Data internal yang didapatkan berasal dari lingkungan sekolah itu sendiri yaitu mencakup hasil wawancara, catatan lapangan dan observasi terhadap guru tentang pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dan juga solusi guru dalam menghadapi peserta didik yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan. Selain itu, dilakukan pula wawancara dengan orang tua peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Kemudian dilakukan observasi dan tes pada peserta didik untuk mengetahui ketuntasan serta kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh peserta didik di kelas 1 pada salah satu sekolah dasar yang ada di daerah Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang.

3.6.2 Data Eksternal

Data eksternal penelitian merupakan data yang didapatkan dari luar lingkungan sekolah diantaranya seperti artikel pada jurnal, buku, skripsi, ataupun sejenisnya yang bisa digunakan untuk mendukung kelengkapan pada data penelitian.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yakni menggunakan observasi, catatan lapangan, tes dan wawancara dimana hal ini disesuaikan dengan perumusan permasalahan yang dicantumkan pada bab I. Secara rinci teknik pengumpulan data ini digambarkan pada tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3. 1
Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Instrumen				Sumber Data	Ket.
		Observasi	Tes	Wawancara	Catatan Lapangan		
1.	Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar	✓		✓	✓	Guru kelas 1, peserta didik kelas 1	Pedoman wawancara, lembar observasi, dan catatan lapangan.
2.	Tingkat ketuntasan peserta didik dalam membaca permulaan di sekolah dasar		✓			Peserta didik kelas 1	Tes membaca permulaan
3.	Kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam membaca permulaan di sekolah dasar	✓		✓		Peserta didik kelas 1, guru kelas 1, orang tua peserta didik yang mengalami kesulitan membaca.	Lembar observasi membaca permulaan dan pedoman wawancara.

No	Data	Instrumen				Sumber Data	Ket
		Observasi	Tes	Wawancara	Catatan Lapangan		
4.	Solusi guru untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan di sekolah dasar			✓		Guru kelas 1	Pedoman wawancara

3.7.1 Observasi

Lincoln dan Guba (dalam Syamsuddin & Damaianti, 2015) mengklasifikasikan observasi menjadi tiga yakni pengamat bisa bertindak sebagai partisipan atau nonpartisipan, observasi dapat dilakukan dengan penyamaran atau juga berterus terang, serta terakhir observasi dapat dilakukan secara alami atau terancang. Dalam pengambilan data secara observasi ini data dikumpulkan secara kontak langsung dengan realitas atau situasi yang ada sebenarnya.

Pada tahapan observasi ini, peneliti melaksanakan pengamatan pada kegiatan pembelajaran di kelas terkait membaca permulaan baik itu dari cara penyampaian pembelajaran guru serta kesulitan peserta didik saat pembelajaran membaca permulaan dilaksanakan. Selain itu, observasi digunakan pada peserta didik agar dapat mengidentifikasi kesulitan peserta didik saat membaca permulaan dengan menggunakan lembar observasi serta instrumen bacaan.

3.7.2 Tes

Tes merupakan teknik pengumpulan data yang dapat berupa lembar kerja, daftar pertanyaan, ataupun sejenisnya yang bisa dipakai untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, serta keterampilan dari subjek penelitian (Alhamid & Anufia, 2019). Dalam penggunaan metode ini tes dibuat berupa teks bacaan untuk mengukur sejauh mana tingkat ketuntasan peserta didik dalam tahapan membaca permulaan. Berikut merupakan kisi-kisi tes ketuntasan membaca permulaan yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 3. 2
Kisi-Kisi Tes Ketuntasan Membaca

No.	Indikator	Jumlah Skor
1.	Huruf Vokal	5
2.	Huruf Konsonan	21
3.	Kata dengan huruf d	5
4.	Kata dengan huruf n	5
5.	Kata dengan huruf t	5
6.	Kata dengan huruf p	5
7.	Kata dengan huruf m	5
8.	Kata dengan huruf c	5
9.	Kata dengan huruf g	5
10.	Kata dengan huruf j	5
11.	Kata dengan huruf y	5
12.	Kata dengan huruf w	5
13.	Kata dengan huruf b	5
14.	Kata dengan huruf h	5
15.	Kata dengan huruf k	5
16.	Kata dengan huruf l	5
17.	Kata dengan huruf s	5
18.	Kata dengan huruf r	5
19.	Diftong	4
20.	Digraf	4
21.	Kalimat	2
Total Skor		116

(Sumber: Diolah oleh peneliti tahun 2022)

Dari kisi-kisi tes dan skor di atas, nilai membaca permulaan diperoleh dari hasil tes membaca pada peserta didik serta dilakukan analisis dengan menggunakan rumus. Untuk membantu proses pengolahan data berupa hitungan, peneliti menggunakan bantuan *Software Microsoft Excel 2013*. Perhitungan nilai dari skor yang didapatkan menggunakan rumus berikut ini.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang di peroleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

(Sumber: Suriani, B, & Efendi, 2016)

Setelah nilai diperoleh, selanjutnya menentukan kategori peserta didik berdasarkan kemampuan membacanya. Dalam penentuan kategori ini digunakan rumus standar deviasi dengan menggunakan bantuan *Software Microsoft Excel* 2013. Adapun rumus tersebut tercantum di bagian bawah ini.

Tabel 3. 3

Kategori Peserta Didik dari Hasil Tes Membaca Permulaan

No.	Kategori	Rumusan	Skor Skala
1.	Asor	$X < M - 1SD$	$X < 38$
2.	Papak	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$38 \leq X < 100$
3.	Unggul	$M + 1SD \leq X$	$100 \leq X$

Dari tabel kategori peserta didik di atas, dimaksudkan untuk dilakukan perhitungan serta pengelompokkan peserta didik dengan kemampuan membaca yang sesuai, yakni diantaranya kategori asor, papak, dan unggul dimana kategori ini berdasarkan pada kemampuan membaca peserta didik. Penjelasan mengenai kategori di atas yakni sebagai berikut.

1. Kategori asor yakni peserta didik yang memiliki kemampuan membaca permulaan yang rendah serta dapat dikatakan belum tuntas membaca permulaan.
2. Kategori papak yaitu peserta didik yang memiliki kemampuan membaca yang sedang serta dapat dikatakan belum tuntas membaca permulaan, namun beberapa dapat dikatakan tuntas.
3. Kategori unggul yakni peserta didik yang memiliki kemampuan membaca permulaan yang tinggi serta dapat dikatakan telah tuntas dalam membaca permulaan.

Untuk pengkategorian selanjutnya yaitu ketuntasan membaca permulaan peserta didik, data yang diolah diperoleh dari nilai tes membaca permulaan. Selanjutnya ditentukan kategori ketuntasan peserta didik yang didasarkan pada nilai KKM yang berlaku di sekolah yakni 70. Kriteria ketuntasan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 4

Kriteria Tingkat Ketuntasan Membaca Permulaan Peserta Didik

Nilai	Keterangan
90-100	Tuntas
78-89	Tuntas
70-77	Tuntas
60-69	Tidak Tuntas
<60	Tidak Tuntas

(Sumber: Suriani et al., 2016)

Dari tabel kriteria tingkat ketuntasan di atas, ditentukan bahwa peserta didik dapat dikatakan tuntas jika memiliki nilai lebih 70. Pada penelitian ini, yang menjadi patokan utama peneliti pada tingkat ketuntasan peserta didik dalam membaca permulaan di sekolah dasar yaitu berdasarkan pada KKM yang berlaku di sekolah yaitu ≥ 70 .

Langkah berikutnya yaitu dengan menghitung persentase dari tiap-tiap kategori baik itu kategori peserta didik ataupun ketuntasan peserta didik dalam membaca permulaan. Penghitungan persentase ini didasarkan pada rumus berikut.

$$X = \frac{\text{Jumlah berdasarkan kategori}}{\text{Jumlah Peserta Didik}} \times 100$$

(Sumber: Purwanto, 2008)

Setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, pengolahan data selanjutnya yaitu mendeskripsikan persentase kategori peserta didik menjadi kategori asor, papak, dan unggul, serta deskripsi persentase mengenai ketuntasan peserta didik yaitu kategori tuntas dan tidak tuntas. Lalu, setelah kegiatan ini selesai, maka dilakukan persentase butir soal indikator teks membaca serta memberikan deskripsi mengenai ketuntasan peserta didik dalam membaca indikator tersebut.

3.7.3 Wawancara

Wawancara ialah teknik pengumpulan data berupa percakapan yang memiliki tujuan (Syamsuddin & Damaianti, 2015). Wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan berdasarkan dua fungsi yaitu wawancara sebagai strategi pokok di dalam mengumpulkan data penelitian, dalam hal ini data di lapangan diperoleh dari

transkrip wawancara. Sedangkan wawancara sebagai suatu strategi penunjang yakni sebagai tunjangan teknik pengumpulan data lainnya seperti observasi partisipan, fotografi, atau analisis dokumen.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara pada beberapa pihak narasumber diantaranya yakni guru kelas 1 dan juga orang tua peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Adapun tujuan dilaksanakannya wawancara ini yakni untuk menggali informasi mengenai kesulitan-kesulitan peserta didik dalam hal belajar membaca permulaan, serta upaya atau solusi dari guru tersebut untuk membantu peserta didik yang memiliki kesulitan membaca permulaan.

3.7.4 Catatan Lapangan

Catatan lapangan pada penelitian berguna untuk menulis apa yang ditemukan secara rinci serta biasanya digunakan untuk mencatat apa yang sedang dilihat, didengar, dialami, serta apa yang dipikirkan selama pengumpulan data serta sebagai refleksi pada data penelitian yang bersifat kualitatif (Helaluddin & Wijaya, 2019).

Saat penelitian dilaksanakan, peneliti akan menemukan hal-hal atau kejadian unik yang mungkin peneliti tidak rencanakan. Maka disini catatan penelitian diperlukan khususnya pada penelitian kualitatif sebagai catatan tambahan guna mengumpulkan data yang sebelumnya tidak tersusun tersebut serta agar dapat mendukung data lain yang telah ditemukan sebelumnya.

3.8 Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan sesuai dengan prosedur atau langkah-langkah yang disusun dengan sistematis, dan terencana dengan tujuan agar terjawabnya semua rumusan pada penelitian dengan tepat. Moleong (2013) : Tiara & Sari (2019) menyatakan bahwa terdapat tiga tahapan pada prosedur penelitian yakni pra lapangan atau disebut dengan tahap persiapan, tahap lapangan atau disebut dengan tahap pelaksanaan, serta tahap analisis data atau disebut dengan tahapan pelaporan. Berikut ini merupakan penjelasan pada tahapan kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan.

3.8.1 Tahap Perencanaan

Kegiatan awal pada tahap perencanaan yakni dimulai dengan menentukan permasalahan yang akan diteliti, yaitu kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan di sekolah dasar. Penentuan masalah ini berdasarkan pada pengalaman pribadi peneliti saat melakukan program KKN dan observasi di sekolah dasar, lalu penentuan ini pula disertai dengan mencari sumber bacaan seperti artikel jurnal ataupun buku. Pada tahap ini pula ditentukan pemilihan subjek penelitian, sehingga dilakukanlah kegiatan untuk mencari informasi mengenai peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Dari tiga sekolah yang dihubungi, terdapat satu sekolah yang bersedia untuk dijadikan sebagai tempat penelitian.

Kegiatan berikutnya yaitu menyusun instrumen penelitian. Pada penyusunan instrumen ini melibatkan ahli yakni dosen pembimbing untuk melakukan penilaian serta memvalidasi instrumen yang akan digunakan. Setelah itu, sebelum peneliti memasuki lapangan, maka dilakukanlah perizinan terlebih dahulu kepada pihak sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.

3.8.2 Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapat izin dari pihak kampus dan sekolah dasar maka peneliti mulai untuk mengumpulkan data wawancara dari narasumber yaitu guru dan orang tua peserta didik. Data lainnya yaitu dikumpulkan melalui observasi dan tes membaca menggunakan instrumen teks bacaan yang dilakukan pada peserta didik. Selain itu, peneliti juga mengamati pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di kelas yang dipimpin oleh guru kelas sehingga peneliti menggunakan lembar observasi guru dan peserta didik serta catatan lapangan untuk mengumpulkan data. Setelah data yang didapatkan terkumpul, maka data dianalisis serta dipilih. Lalu selanjutnya data informasi yang telah didapatkan akan direduksi dan diambil yang paling relevan dengan penelitian menurut peneliti.

3.8.3 Tahap Pelaporan

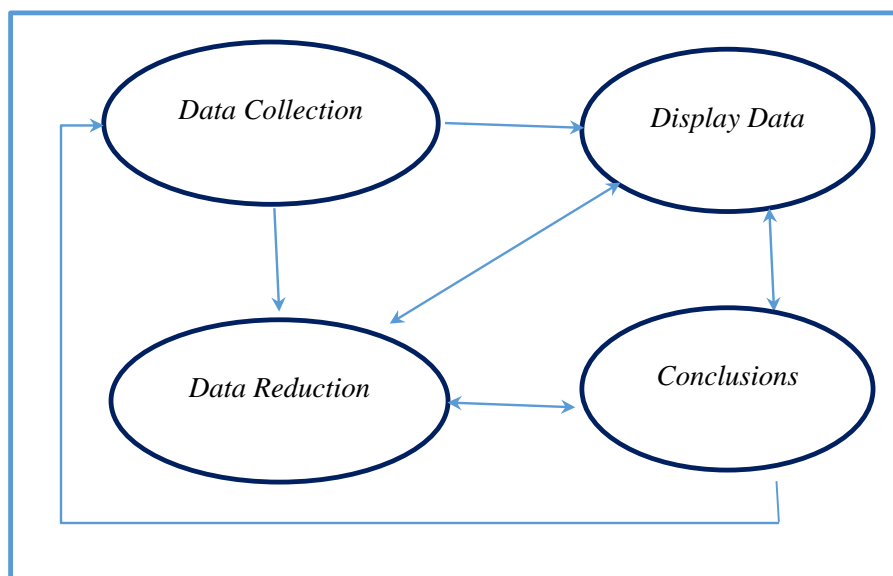
Setelah terkumpulnya data, tahap selanjutnya yaitu pengolahan serta analisis data, hingga sampai pada tahap penyusunan laporan. Pada tahap ini peneliti menuangkan serta menuliskan semua peristiwa atau kejadian yang telah ditemukan disaat penelitian pada suatu bentuk laporan yang dimana diharuskan relevan utamanya dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian. Sebelum dilakukan

publikasi, maka data yang didapatkan perlu dilakukan verifikasi kepada pihak sekolah yang dilakukan penelitian sebagai persetujuan bahwa data yang didapatkan secara tertulis pada hasil laporan ialah benar serta sesuai dengan informasi yang telah diberikan subjek yaitu pihak pada salah satu sekolah dasar yang ada di Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data ialah merupakan suatu proses dalam mencari dan juga menyusun data yang didapatkan dengan cara sistematis, dengan cara melakukan perorganisasian data ke dalam kategori, menjabarkan pada kategori ataupun unit, melakukan sintesa, menyusunnya ke dalam pola, memilih mana yang dianggap penting, serta membuat suatu kesimpulan agar lebih mudah dipahami baik oleh diri sendiri ataupun orang lain (Sugiyono, 2019, hlm. 436).

Teknik analisis data ini diterapkan setelah data didapatkan dari berbagai sumber serta data akan dianalisis. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah *interactive model* atau disebut analisis data model Miles dan Huberman. Berikut merupakan penggambaran dan juga penjabaran dari teknik analisis data tersebut.



Gambar 3. 1 Interactive Model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019)

1. *Data Collection*

Proses pengumpulan data ialah merupakan langkah pertama pada penelitian yaitu melakukan pengumpulan data sebelum akhirnya masuk pada tahap analisis serta verifikasi. Pada tahap ini seorang peneliti melaksanakan penjelajahan terhadap situasi objek atau sosial yang sedang diteliti, semua yang dilihat, ataupun semua yang telah direkam, dengan begitu peneliti bisa mendapatkan data yang cukup banyak serta bervariasi (Sugiyono, 2019, hlm. 439). Pada prosesnya, peneliti melakukan pencatatan hasil observasi, catatan lapangan, tes, dan wawancara dengan responden.

2. *Data Reduction*

Reduksi Data ialah tahap proses pemilihan, merangkum, penyederhanaan serta memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting pada data kasar yang bersumber dari catatan-catatan tertulis yang didapat saat di lapangan, yang dimana proses reduksi ini berlangsung selama proses penelitian (Rijali, 2018). Pemilihan disini dilakukan berdasar pada tujuan yang ingin diraih pada penelitian. Data yang didapatkan di lapangan akan sangat banyak serta kompleks, tetapi data tersebut tidak semuanya dipakai dalam membantu menjawab rumusan-rumusan masalah pada penelitian. Maka dari itu agar memberikan deskripsi dengan rinci serta cukup jelas maka diperlukan ketelitian dengan baik dalam memilahnya.

Data yang akan melalui proses reduksi ialah data yang didapat dari wawancara, baik itu wawancara dengan informan utama maupun informan pendukung. Pada proses ini tentunya akan melibatkan pendapat ahli dalam memberikan masukan atau saran, serta memvalidasi data. Adapun ahli disini yakni dosen pembimbing.

3. *Data Display*

Setelah data selesai direduksi maka lanjut pada tahapan lainnya yaitu penyajian data. Penyajian data untuk penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk berupa uraian, bagan, ataupun hubungan dari tiap kategorinya, serta yang paling sering digunakan pada penelitian kualitatif ialah dengan berupa teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2019, hlm. 442). Penyajian data yang sudah dilakukan dengan baik dapat menggambarkan jawaban pada rumusan masalah yang telah

tercukupi atukah diperlukan pengumpulan kembali data jika data yang didapatkan masih belum lengkap.

Pada penelitian ini, data dikelompokkan berdasarkan pada kategori-kategori tertentu yang sesuai dengan rumusan masalah yang sebelumnya telah dibuat. Pertama data akan disajikan yakni mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. Kedua, penyajian data terkait dengan tingkat ketuntasan peserta didik dalam membaca permulaan di sekolah dasar. Ketiga, penyajian data mengenai kesulitan yang dialami peserta didik dalam membaca permulaan di sekolah dasar. Terakhir, yakni menyajikan data mengenai solusi guru dalam mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan di sekolah dasar. Dengan adanya pengelompokkan data ini, diharapkan data yang telah disajikan dapat memberi informasi yang lebih mudah untuk dipahami bagi pembaca.

4. *Conclusion*

Conclusion atau penarikan kesimpulan/verifikasi pada model ini berada di tahapan terakhir. Pada penelitian kualitatif ini di awal ditemukan masih bersifat belum pasti atau sementara serta dapat berubah jika ada bukti yang kuat yang turut mendukung pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan di awal ditemukan bukti-bukti yang valid maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2019, hlm. 446). Kesimpulan disini juga tentunya harus dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian. Pada tahapan ini juga dapat disebut dengan tahap pencarian makna dari data yang sudah disajikan. Untuk dapat menentukan makna itu maka diperlukan penyesuaian dengan temuan, topik, serta teori-teori yang relevan.

3.10 Teknik Validitas Data

Untuk menyatakan suatu data itu dapat dikatakan valid maka perlu diperlukan pengujian data itu sendiri. Pada penelitian kualitatif, validitas dilakukan untuk mengukur data yang telah diperoleh agar dapat menjadi valid serta reliabel sehingga bisa dipertanggung jawabkan. Sugiyono (2019) menyatakan uji keabsahan atau validitas data pada penelitian kualitatif meliputi hal hal berikut ini.

1. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas dilakukan untuk menguji rasa kepercayaan pada informasi yang didapat dari hasil penelitian kualitatif diantaranya mencakup: 1) melakukan perpanjangan masa pengamatan, dimana peneliti diharuskan kembali untuk melakukan wawancara, tes, maupun observasi pada pihak yang menjadi subjek penelitian; 2) meningkatkan ketekunan, disini peneliti haruslah bersikap cermat serta berkesinambungan saat melaksanakan pengamatannya agar mendapatkan informasi dengan urutan peristiwa yang runtut serta sistematis; 3) triangulasi, yakni melakukan cek kembali pada data yang telah diperoleh, dimana triangulasi ini mencakup triangulasi sumber, triangulasi teknik ataupun triangulasi waktu; 4) analisis kasus negatif yang dilakukan dengan mencari data yang bertentangan atau berbeda dengan data yang telah ditemukan; 5) memanfaatkan sumber referensi, ini sebagai bagian pendukung data atau bukti yang telah ditemukan. 6) *member check*, atau pengecekan pada sumber data (Mekarisce, 2020).

2. Uji *Transferability*

Pada penelitian kualitatif, nilai dari transferabilitas ini tergantung pada pembaca, yakni sampai sejauh manakah temuan atau hasil penelitian bisa diterapkan pada situasi atau konteks sosial lain (Mekarisce, 2020). Hal tersebut sejalan dengan ungkapan (Sugiyono, 2019) dalam bukunya yakni menyatakan bahwa agar orang lain bisa paham pada hasil penelitian maka seorang peneliti dalam menyusun laporan haruslah memberikan uraian-uraian yang sistematis, jelas, rinci, serta dapat dipercaya.

3. Uji *Dependability*

Dependability pada penelitian kualitatif yakni merupakan reliabilitas. Uji *dependability* dilaksanakan dengan melakukan suatu audit pada keseluruhan proses penelitian (Sugiyono, 2019). Uji reliabilitas ini dilaksanakan melalui cara melakukan rekapan pada semua aktivitas yang ada saat di lapangan. Semua bentuk atau tahapan kegiatan penelitian dimulai dari perencanaan sampai pada penarikan kesimpulan haruslah terekam dengan jelas jejaknya tersebut.

4. Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* atau pengujian *confirmability* ini biasa familiar dengan sebutan uji objektivitas penelitian karena bersifat objektivitas yang dimana penelitian ini bisa dikatakan objektif apabila hasil dari suatu penelitian mendapat sepakat atau disetujui oleh banyak pihak (Sugiyono, 2019). Pada saat melakukan uji *confirmability* ini dapat berarti juga sama dengan menguji hasil dari penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitiannya.